
Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X OTKP SMK YPKP Sentani Kab. Jayapura Papua

Dona Romaito Damanik; Muhammad Darwis; Andi Anna Rifai

SMK YPKP Sentani Kab. Jayapura Papua; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan;

SMK N 4 Makassar Sulawesi Selatan.

adriandona93@gmail.com

Abstrak

Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Kearsipan kelas X OTKP SMK YPKP Sentani. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Kearsipan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 20 orang peserta didik. Alat pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan kategori cukup, Pada siklus II mengalami peningkatan yakni pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* dapat meningkatkan Hasil Belajar Kearsipan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Hasil Belajar; Perkantoran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing sumber daya manusia agar mampu berkompetisi dalam persaingan global khususnya bagi alumni SMK. Hal ini bisa tercapai jika pendidikan di sekolah khususnya SMK diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep- konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik yang diukur melalui hasil belajar yang dicapai.

Pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) untuk mata pelajaran kearsipan salah satu hasil yang diharapkan adalah peserta didik harus memahami dan mampu melakukan kegiatan penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan satu sistem tertentu dan menerapkannya di kehidupan sehari – hari maupun di dunia kerja dan dunia usaha.

Berdasarkan pengalaman belajar peneliti di kelas X OTKP SMK YPKP SENTANI terdapat masalah bahwa masih rendahnya hasil belajar peserta didik karena dari 20 peserta didik belum seluruhnya dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal tersebut terjadi karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dan hanya terpaku penjelasan dari buku paket dalam pembelajarannya tidak menggunakan alat peraga sehingga peserta didik hanya sekedar membayangkan saja apa yang dijelaskan oleh guru tanpa dialami langsung oleh peserta didik, yang pada akhirnya menyebabkan peserta didik kurang mampu memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Selain itu masalah karakteristik peserta didik juga sering menjadi perhatian guru dikarenakan peserta didik baru yang mendaftar di kelas X OTKP adalah sebagian besar berasal dari luar kota Sentani, yang minim fasilitas, baik fasilitas fisik dan non fisik, sehingga karakteristik peserta didik yang berasal dari luar kota jauh berbeda dengan karakteristik peserta didik dari dalam kota Sentani. Sehingga hal ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Guru sebagai tenaga pendidik harus selalu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, metode yang bervariasi, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, melatih peserta didik melakukan prosedur penyimpanan dan penemuan kembali arsip.

Salah satu metode yang tepat digunakan yaitu menggunakan metode demonstrasi. Menurut Sapriati unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar[1]. Belajar dapat dirangsang dan diarahkan dengan berbagai macam cara yang mengarah kepada tujuan yang berbeda beda pula. Tetapi apaun subjeknya, mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan sikap, sikap, serta idealisme, dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Metode Demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Roestiyah menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik[2]. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Daryanto, metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menampilkan atau memperagakan kepada peserta didik yang sering disertai penjelasan secara lisan[3].

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa[4]. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya[4].

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat simpulkan bahwa metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode mengajar oleh guru yang menunjukkan atau memperagakan proses ataupun alatnya disertai penjelasan didepan peserta didik. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga peserta didik dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi: 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati; 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain; 3) Dapat merangsang murid untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; 4) Dapat menambah pengalaman anak didik; 5) Bisa membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit serta 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran tiap manusia.

Adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah: 1) Memerlukan waktu yang cukup lama; 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien; 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya; 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit serta 5) Apabila murid tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif [5]

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti[6], [7]. Sependapat dengan itu Dimiyati mengungkapkan “Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar[8]. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol”.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X OTKP SMK YPKP Sentani. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X OTKP SMK YPKP Sentani Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 20 orang. Terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 2 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 18 orang dan guru sekaligus sebagai peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek peneliti (seseorang/lembaga, masyarakat dan lain-lain)[9].

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru pada kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas tindakan di dalamnya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran Kearsipan.

PTK dilaksanakan dalam 2 siklus dengan mengikuti model siklus Kemmis Mc. Taggart dengan empat tahapan kegiatan meliputi 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi[10], [11]. Kegiatan perencanaan meliputi persiapan instrumen yang digunakan. Instrumen pembelajaran yang dipersiapkan berupa RPP, LKPD, Lembar penilaian sikap, serta lembar penilaian keterampilan. Instrumen penelitian yang dipersiapkan meliputi tes tertulis, lembar unjuk kerja peserta didik.

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Kearsipan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Observasi dilakukan terhadap keterlaksanaan langkah – langkah metode demonstrasi. Tahap refleksi merupakan analisis proses terhadap penerapan metode demonstrasi. Hasil analisis tahap refleksi dijadikan sebagai dasar perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Data penelitian berupa hasil tes kemampuan dan unjuk kerja peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005:94), "Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala- gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi." Syaodin (2006:220) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes berupa soal-soal kepada responden yaitu peserta didik dengan tujuan mengukur hasil belajar peserta didik, penilaian unjuk kerja peserta didik dalam kegiatan praktek yang dilakukan peserta didik juga penilaian sikap.

Berkaitan dengan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, maka alat pengumpul datanya adalah: 1) Lembar Observasi 2) lembar unjuk kerja 3) lembar penilaian sikap. Alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung yaitu lembar observasi untuk guru dan peserta didik yang dijabarkan menurut indikator-indikator yang diamati yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan tindakan yang hasilnya berupa skor penilaian. Digunakan untuk pengumpulan data dalam menentukan teknik pengukuran dengan jenis tes tertulis, unjuk kerja, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dapat diserap dalam tindakan tersebut.

Anlisis data yang dilakukan sesuai dengan pendapat Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar[12].Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Sanjaya menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian[13].

Untuk data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan teknik tes, analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar siswa. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Perhitungan persentase didapat berdasarkan rumus sebagai berikut. Menurut Anas. [14]

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Kearsipan materi melakukan penyimpanan arsip dengan sistem abjad pada kelas X OTKP SMK YPKP Sentani. Penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Pelaksanaan Siklus I terdiri dari 1) Perencanaan, pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan a) menyusun skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kearsipan materi melakukan penyimpanan arsip sistem abjad dengan satuan jam, b) menyiapkan media, sumber belajar yang sesuai dengan materi, alat dan bahan kearsipan yang dibutuhkan serta prosedur metode demonstrasi, menyiapkan format penilaian unjuk kerja peserta didik. Pada penelitian ini guru menggunakan media konkret yaitu surat masuk dan surat keluar, alat dan bahan kearsipan, c) menyusun lembar unjuk kerja, soal – soal evaluasi. 2) Pelaksanaan, penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 selama 45 menit berhubung tatap muka terbatas yaitu jam pelajaran 3 pada pukul 10.00 – 11.45 WIT, semua peserta didik hadir, yaitu 20 peserta didik. Adapun pelaksanaan tindakannya meliputi : a) kegiatan awal: apersepsi dan tujuan pelaksanaan tindakan, b)

kegiatan inti : pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Kemudian peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, c) kegiatan akhir menyimpulkan materi pembelajaran dan menginstruksikan peserta didik melakukan praktek/unjuk kerja melakukan penyimpanan arsip dengan sistem abjad. Guru melakukan observasi apakah peserta didik melakukan unjuk kerja sesuai dengan prosedur dan menilai hasil kerja peserta didik dengan format unjuk kerja yang telah dipersiapkan guru 3) Pengamatan, Data hasil belajar peserta didik diketahui dari 20 peserta didik, nilai tertinggi 80 diperoleh 2 orang peserta didik, sedangkan nilai terendah 59 diperoleh 10 peserta didik, dan 8 peserta didik belum mencapai KKM 75. Berarti perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, 4) Refleksi, dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, guru menyimpulkan kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Kelebihan siklus I : (1) penjelasan guru mudah dipahami peserta didik, (2) guru memberikan penghargaan kepada peserta didik. Kekurangan Siklus I : (1) kegiatan apersepsi kurang terarah, (2) kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dimana peserta didik kurang aktif dan kurang merespon pembelajaran dengan baik, (3) pembelajaran masih berpusat pada guru, (4) hasil unjuk kerja yang diharapkan masih cukup hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi unjuk kerja peserta didik masih terdapat ketidaksesuaian prosedur penyimpanan arsip sistem abjad.

Pelaksanaan Siklus II terdiri dari 1) Perencanaan, pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan a) menyusun skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kearsipan materi melakukan penyimpanan arsip sistem abjad dengan satuan jam, b) menyiapkan media, sumber belajar yang sesuai dengan materi, alat dan bahan kearsipan yang dibutuhkan serta prosedur metode demonstrasi, menyiapkan format penilaian unjuk kerja peserta didik. Pada penelitian ini guru menggunakan media konkret yaitu surat masuk dan surat keluar, alat dan bahan kearsipan, c) menyusun lembar unjuk kerja, soal – soal evaluasi. 2) Pelaksanaan, penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 3 November 2021 selama 45 menit berhubung tatap muka terbatas yaitu jam pelajaran 3 pada pukul 10.00 – 11.45 WIT, semua peserta didik hadir, yaitu 20 peserta didik. Adapun pelaksanaan tindakannya meliputi : a) kegiatan awal: apersepsi dan tujuan pelaksanaan tindakan, b) kegiatan inti : pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Kemudian peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, c) kegiatan akhir menyimpulkan materi pembelajaran dan menginstruksikan peserta didik melakukan praktek/unjuk kerja melakukan penyimpanan arsip dengan sistem abjad. Guru melakukan observasi apakah peserta didik melakukan unjuk kerja sesuai dengan prosedur dan menilai hasil kerja peserta didik dengan format unjuk kerja yang telah dipersiapkan guru 3) Pengamatan, Data hasil belajar peserta didik diketahui dari 20 peserta didik, nilai tertinggi 100 diperoleh 4 orang peserta didik, sedangkan nilai terendah 70 diperoleh 4 peserta didik, dan 12 peserta didik mencapai nilai 80. Dengan kata lain bahwa hasil belajar peserta didik dengan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan. Berarti tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, d) Refleksi, pada siklus II secara umum telah dilaksanakan perbaikan pembelajaran, maka peneliti menghentikan tindakan diteruskan dengan melaksanakan tindak lanjut, e) Tindak Lanjut, Setelah melakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Namun demikian masih ada dua orang peserta didik belum mencapai KKM dikarenakan kurangnya kehadiran mengikuti pembelajaran disekolah.

Selain itu guru sebagai peneliti juga mengamati bahwa dari respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kearsipan yang di dapat dari jumlah kehadiran peserta didik yang mengikuti pembelajaran meningkat, keaktifan peserta didik meningkat, dan hasil penilaian unjuk kerja meningkat didapat gambaran bahwa respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kearsipan dengan metode demonstrasi sangat baik, hal ini sesuai dengan harapan peneliti dimana tercipta kondisi pembelajaran yang aktif, menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar

peserta didik.

2. Pembahasan

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK YPKP Sentani menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari semua aktivitas peserta didik yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan analisis tes dan unjuk kerja hasil belajar peserta didik setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator pencapaian kompetensi.

Pada pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk memahami pelajaran dengan mengamati langsung demonstrasi penyimpanan arsip sistem abjad yang dilakukan guru dengan menggunakan alat dan bahan sesuai dengan proses sebenarnya. Demonstrasi yang ditampilkan melibatkan peserta didik dan menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran. Sebelumnya kegiatan pembelajaran kurang aktif, kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Metode Demonstrasi menuntut peserta didik untuk aktif dalam belajar, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak cepat bosan, dengan memperagakan langsung masing – masing peserta didik lebih memahami kegiatan pembelajaran, teliti dalam penggunaan alat dan bahan kearsipan, peserta didik dapat mengingat tahapan atau pun proses dari penyimpanan arsip sistem abjad.

Keberhasilan metode demonstrasi dengan pelajaran yang diberikan tergantung dari kreativitas guru dan juga pemahaman untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk ini, guru dituntut untuk lebih banyak belajar dan mencoba mengembangkan ide-ide baru yang dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar. Penerapan metode demonstrasi ini, proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan melakukan sesuai dengan proses sebenarnya.

Hasil belajar peserta didik sebelum penelitian adalah rata-rata 45. Setelah diadakan penelitian pada siklus I, meningkat dengan rata – rata 59 . Sementara siklus II, nilai rata-rata hasil belajar semakin meningkat menjadi 80. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pembelajaran Kearsipan materi melakukan penyimpanan arsip sistem abjad dengan menggunakan metode demonstrasi secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan tersebut antara lain adalah kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dimana peserta didik kurang aktif dan kurang merespon pembelajaran dengan baik, pembelajaran masih berpusat pada guru, hasil unjuk kerja yang diharapkan masih cukup hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi unjuk kerja peserta didik masih terdapat ketidaksesuaian prosedur penyimpanan arsip sistem abjad.

Kekurangan pada siklus I kemudian diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus II, seperti guru melakukan pendekatan yang lebih baik kepada peserta didik, membuat media pembelajaran audio visual yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan peserta didik stimulus dengan menunjukkan salah satu alat kearsipan dan meminta peserta didik menyebutkan nama, fungsi dan menunjukkan cara penggunaannya, membimbing peserta didik dalam melakukan proses unjuk kerja penyimpanan arsip sistem abjad sampai selesai.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan karena guru dan peserta didik sudah merasa dekat, peserta didik tidak segan atau takut untuk bertanya , peserta didik lebih terampil dalam mengerjakan unjuk kerja penyimpanan arsip sistem abjad yang ditugaskan guru

sesuai dengan prosedur. Adanya peningkatan pada siklus ke II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada peserta didik kelas X OTKP di SMK YPKP Sentani dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus II karena hasil belajar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kearsipan, serta meningkatkan aktivitas kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi, membawa dampak positif bukan hanya pada hasil belajar yang meningkat namun juga semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat, dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan namun ikut aktif dan bekerja mempraktekkan kegiatan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan sangat membantu peserta didik dalam belajar bukan hanya sekedar mengingat, namun peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan sesuai dengan kompetensi yang di minta dalam indikator pencapaian kompetensi yang tentu saja berdampak pada hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi akan menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar. Guru sebagai pendidik harus terus memberikan kegiatan pembelajaran yang variatif bukan monoton. Mulai dari model, metode, pendekatan pembelajaran juga media pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sapriati and S. Tatminingsih, "Pembelajaran Tentang Sanitasi untuk Siswa SD di Daerah Banjir."
- [2] S. B. Djamarah and A. Zain, "Strategi belajar mengajar," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [3] D. Daryanto, "Peningkatan Kreativitas Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Gemantar Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [4] F. Fince, A. Ramadhan, and Y. Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali," *J. Kreat. Online*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [5] F. Fathurrahman, "Pengaruh metode pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) terhadap hasil belajar pada siswa smp lab. School unimuda pulau arar," *BASA (barom. Sains) J. Inov. Pembelajaran IPA*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [6] O. Hamalik, "Proses belajar dan mengajar," *Jakarta PT Bumi Aksara*, 2001.
- [7] O. Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara, 2003.
- [8] M. Dimiyati, "Belajar dan pembelajaran," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [9] H. H. Nawawi, "Metode penelitian bidang sosial," 2005.
- [10] N. Lailiyah and W. Wulansari, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri," *JP (Jurnal Pendidikan) Teor. Dan Prakt.*, vol. 1, no. 2, pp. 166–173, 2016.
- [11] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [12] J. M. Lexy, "Metode penelitian kualitatif," *Bandung: Rosda Karya*, 2002.
- [13] W. Sanjaya, "Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur," *Jakarta: Kencana*, 2013.
- [14] S. Anas, "Pengantar statistik pendidikan," *Jakarta Raja Graf*. Persada, 2008.